

**Penerapan Metode *Inquiri* Berbantuan LKS Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Tambun  
Kabupaten Tolitoli**

**Melly TM. Paleleng**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tambun pada mata pelajaran IPA. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah model mengajar yang selama ini di gunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *Inquiri* Berbantuan LKS dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Tambun. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I di peroleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% dengan nilai rata-rata kelas 6,4. Hasil tindakan Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90% dengan nilai rata-rata 7,3. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Metode Inquiri, LKS, Hasil Belajar, IPA*

**I. PENDAHULUAN**

Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil ujian semester pada tahun 2013 hanya mencapai nilai rata-rata 6,0, nilai tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah:

- Guru tidak mengaktifkan siswa dalam pembelajaran
- Guru tidak menggunakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Guru tidak menggunakan media yang tepat untuk merangsang pola pikir siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan siswa lebih cenderung diam dalam pembelajaran bahkan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan hal yang melingkupi proses itu, seperti: guru, siswa, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi dan sikap. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antar orang yang belajar dengan lingkungannya.

Mata pelajaran IPA perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan untuk belajar sepanjang hayat. Agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik, untuk guru harus mampu memahami dan menguasai standar kompetensi. Mengacu pada permana (2006: 716-719) bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada awal semester genap tahun pembelajaran 2013/2014, hasil diskusi antara peneliti dengan guru IPA kelas IV SDN 2 Tambun Kabupaten Tolitoli dijumpai beberapa permasalahan pelajaran IPA di kelas tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa dalam pembelajaran belum optimal
2. Metode pembelajaran yang di gunakan monoton, guru bidang studi menyebutkan bahwa metode yang di gunakan hanya ceramah sehingga wajar jika anak-anak jenuh dan bosan.
3. Suasana pembelajaran IPA kurang menyenangkan sebenarnya ada beberapa siswa yang menyukai pelajaran IPA, namun karena suasana yang tercipta kurang mendukung menyebabkan potensinya belum sepenuhnya terjadi. Misalnya ketika harus mengerjakan soal secara bersama-sama, anak-anak ini masih terlihat kurang akrab dengan teman-temannya.
4. Kemampuan anak dalam memahami materi berbeda-beda, ada yang mudah memahami dalam memahami materi pembelajaran namun ada juga yang

membutuhkan waktu lama, sehingga terkadang guru harus mengulang-ulang penjelasan materi yang sama.

5. Masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran IPA, ada yang suka berbicara dibelakang bahkan ada yang mengerjakan tugas/permata pelajaran lain ketika pembelajaran IPA berlangsung.

IPA pada sekolah dasar berfungsi sebagai titik tolak untuk mengikuti pelajaran IPA lebih lanjut. Selain itu IPA harus dikuasai oleh siswa pada saat sekarang, khususnya Kelas IV SDN 2 Tambun, sepertinya perlu menimbang untuk mencapai target diatas. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki utamanya masalah-masalah yang telah peneliti sebutkan diatas. Diperlukan solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode *inquiri* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 2 Tambun Kabupaten Tolitoli.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 2 Tambun, yang berlokasi di Desa Tambun, kecamatan Baolan. Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas IV berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa perempuan, dan 10 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun 2013/2014.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran dibantu oleh teman-teman guru di SD Negeri 2 Tambun dalam pengumpulan data.

Penelitian adalah *Art and Science*. Guru mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena seni dan ilmiah maka penelitian juga akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasi adanya perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian.

Penelitian juga dapat diartikan sebagai cara pengamatan atau *inquiri* dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang

memang sebetulnya sudah ada. Sedangkan *Invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta.

Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi dan wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai proses berpikir siswa ketika mengajarkan tes. Pada saat mengerjakan tes, ada kemungkinan yang terjadi yaitu proses berpikir siswa tidak tertuang secara keseluruhan dalam pekerjaannya, sehingga diperlukan adanya wawancara pada siswa ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak dibuat berstruktur. Artinya tergantung pada hasil pekerjaan siswa dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya.

Langkah-langkah analisis data berdasarkan aalur diatas, dapat diuraikan sebagai berikut: a) Mereduksi data, b) Penyajian data, c) Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan metode *inquiri*. Pada penelitian ini, seorang siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan metode *inquiri*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaboratif adalah hubungan antara guru dengan peneliti adalah mitra yang paling berkolaborasi dan memiliki kedudukan yang sama, peneliti bertindak sebagai observasi sekaligus sebagai guru, guru bidang studi sebagai kolaborator dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan dua siklus, dimana tahap-tahap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi tahap (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian metode *inquiri* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDN 2 Tambun sebagai berikut:

#### **Hasil Tes Awal**

Materi tes awal diikuti oleh 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dari analisis hasil tes awal dapat diketahui bahwa hamper semua masih sulit dalam mengerjakan tes awal dengan materi lingkungan dan pengaruhnya. Rangkuman analisis tes awal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Hasil Tes Awal Siswa

<b>No</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1	skor tertinggi	7
2.	skor terendah	4
3.	skor rata-rata	5,45
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	3 orang
5.	Persentase ketuntasan klasikal	15%

#### **Hasil Tindakan Siklus I**

Berikut ini akan disajikan pengamatan guru terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan peneliti. Dalam hal ini, observasi guru difokuskan kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan *inquiri*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP lingkungan dan pengaruhnya. pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari selasa tanggal 28 mei

2014 dengan semua siswa hadir saat peneliti/guru melaksanakan tindakan siklus I. dan hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi lingkungan dan pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	skor Tertinggi	10
2.	skor Terendah	5
3.	skor Rata-rata	6,70
4.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	11 orang
5.	Presentase Ketuntasan Klasikal	55%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 9 orang yang memperoleh nilai kurang dan 11 orang yang memperoleh nilai baik dengan skor rata-rata 6,70%. Dari analisis dapat dikatakan pula secara umum siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena belajar dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang juga guru di sekolah tersebut untuk melihat keaktifan dan kesenangan siswa pada waktu menerima pelajaran. Agar mempermudah observasi terhadap kegiatan siswa dan guru, digunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari dua, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Tujuan dari observasi adalah mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang materi lingkungan dan pengaruhnya menerapkan metode *inquiri*.

Hasil pengamatan guru di siklus I berada pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 92,5%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar saat mengerjakan lembar kegiatan, dan memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa bisa lebih optimal.

Hasil pengamatan siswa di siklus I berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 51, 11%. Hal itu terjadi karena pada siklus I siswa belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan inquiri tentang lingkungan dan pengaruhnya yang dilakukan oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok, dan siswa masih bingung dalam menyimpulkan materi. Dari hasil analisis siklus terlihat bahwa dari jumlah total siswa 20 orang yang diperoleh skor standar 70 adalah sebanyak 11 orang atau 70%, sedangkan siswa yang belum mencapai skor standar ketuntasan 70 sebanyak 9 orang atau 30%, dengan rata-rata hasil belajar keseluruhan adalah 70%. Artinya bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indicator yang diharapkan yaitu secara klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai 80% dari jumlah siswa telah memperoleh skor 70 keatas.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan wawancara dengan siswa dan menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes akhir untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran di siklus I agar pada saat melaksanakan siklus II hal-hal tersebut tidak terjadi lagi dan hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

Hasil refleksi, peneliti menyederhanakan semua data yang diperoleh dari pengumpulan data, menyeleksi apa saja kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran, kemudian data yang diperoleh disusun secara sederhana kedalam bentuk tabel. Sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran metode *inquiri*. Akan tetapi, dari hasil observasi guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain guru belum mampu menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dan siswa serta siswa dengan guru, pemberian bimbingan kepada siswa belum optimal, Menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan belum optimal.

## **Hasil Tindakan Siklus II**

Berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan guru terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti. Dalam hal ini, observasi guru difokuskan kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan metode inquiri, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format yang sama seperti pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada RPP dengan materi lingkungan dan pengaruhnya.

Berdasarkan analisis hasil tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes sebanyak 18 orang yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas 70. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 adalah sebanyak 2 orang dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 90% artinya hasil belajar sudah mencapai target yang diharapkan.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

<b>No</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Skor Tertinggi	10
2.	Skor Terendah	6
3.	Skor Rata-rata	7,3
4.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	18 orang
5.	Presentase Ketuntasan Klasikal	90%

Hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 80, sebanyak 13 orang siswa yang memperoleh skor 70, dan yang memperoleh nilai terendah 60 yaitu 2 orang siswa, banyaknya siswa yang tuntas 18 orang dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Seperti halnya pada tindakan siklus I, pada siklus II kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang sama. Dari hasil aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 100%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II. Kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada hasil aktivitas siswa siklus II berada pada kategori sangat baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode inquiri pada materi lingkungan dan pengaruhnya telah mencapai hasil 100% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan siswa telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik pula.

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 93,33%. Kendala yang terjadi adalah siswa masih kurang optimal dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, akan tetapi dalam hal menjawab pertanyaan sudah lebih baik daripada siklus I. berdasarkan data hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa telah memperoleh nilai standar ketuntasan diatas 60 adalah sebanyak 18 orang atau 96%, sedangkan yang memperoleh nilai bahwa 70 adalah sebanyak 2 orang 4%, dengan rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 81% artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indicator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 70 ke atas.

Berdasarkan hasil evaluasi/tes akhir, lembar observasi siswa siklus II dan lembar observasi guru siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Adapun hasil refleksi selama berlangsung kegiatan tindakan siklus II adalah:

1. Ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 51,11 pada siklus I menjadi 93,33 pada siklus II.
2. Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan pada siklus I didorong untuk lebih aktif bekerja dalam melakukan bimbingan secara

menyeluruh dan terus menerus setiap siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja.

3. Pada saat menyimpulkan materi guru terus memotifasi siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Ini artinya pembelajaran tentang IPA pada materi lingkungan dan pengaruhnya dengan menerapkan metode inquiri telah berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diamati setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, aktivitas guru dan siswa serta hasil analisis tes akhir siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan bahwa guru kurang maksimal dalam mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar, dan memberikan pengarahan pada siswa dengan kinerja baik. Begitu aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa aspek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan secara kooperatif dan membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Hasil analisis tes akhir yang diperoleh pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 51,11% dengan rata-rata siswa 28,7.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 13 siswa yang belum tuntas secara individual karena ada empat siswa yang mendapatkan nilai 5 dan ada sembilan siswa yang mendapatkan nilai 6. Pada hal ini daya serap individu minimal 65% atau mendapatkan nilai 6,5. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode konvensional, yang kurang menuntuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang belum optimal dalam mendiskusikan lembar kegiatan dan bekerja sama, kebanyakan siswa masih bingung dalam menyimpulkan materi.

Pada saat siswa mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok guru kurang melakukan bimbingan secara kelompok, akibatnya dalam beberapa kelompok ada 1-2 orang siswa yang bermain dan tidak ikut membantu temannya menyelesaikan LKS. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya guru tampil dengan lebih baik. Guru harus berusaha member bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok.

Dari hasil observer siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang lingkungan dan pengaruhnya. Pada saat belajar siswa tidak semua terlibat aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan. Sebagian siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa yang lain dan pada saat menyimpulkan materi siswa masih malu untuk berbicara dan men geluarkan pendapat. Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya, maka bimbingan tugas yang merata pada semua siswa. Guru harus lebih memotivasi siswa agar berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat serta lebih baik dalam memberikan penghargaan pada siswa dengan kinerja baik. Saat menyimpulkan materi siswa masih bingung. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk melakukannya. Untuk menghindari kesalahan tersebut pada siklus berikutnya guru harus lebih memotivasi dan pembimbing siswa untuk bisa menyimpulkan materi

walaupun dengan bahasa yang sederhana. Ini semua dapat dimaklumi karena siswa baru pertama kali mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri.

Melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan-peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada lembar observasi guru siklus I skor yang diperoleh 37 (92,5%) dan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 40 (100%). Dilihat dari pencapaian skor tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Hal ini karena siklus I guru belum terbiasa dan masih dalam tahap penyesuaian, sedangkan pada siklus II guru sudah mulai terbiasa mengajar dan menggunakan metode pembelajaran ini sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus I perolehan skor lembar observasi siswa 32 (88,89) dan pada siklus II skor yang diperoleh meningkat sebesar 35 (97,22%). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan inquiri tentang lingkungan dan pengaruhnya oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan secara kooperatif, dan membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan. Hal ini karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian, mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini, apalagi saat melakukan inquiri. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah meningkat, karena pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan inquiri oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan, dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Hasil analisis evaluasi hasil belajar siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada setiap pelaksanaan siklus. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 51,11% dengan nilai rata-rata siswa 6,92 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata siswa 93,33. Meningkatnya jumlah ketuntasan

klasikal dan nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini dapat dikatakan telah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tambun, karena ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan nilai rata-rata 93,33, yang melebihi standar criteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SDN 2 Tambun, yaitu ketuntasan klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada dan daya serap individu minimal 65% atau mendapatkan nilai 6,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode inquiri bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena berani untuk bicara, berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif. Sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung membuat siswa menjadi bosan dan pasif. Pelaksanaan metode *inquiri* yang melakukan secara lanjut (dalam hal ini dua siklus) menambah keterampilan guru dalam mengajar sehingga siswa lebih mampu menyerap dan memahami materi pelajaran.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi lingkungan dan pengaruhnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,92 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 51,11% dan
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi lingkungan dan pengaruhnya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

##### **Saran**

Metode *inquiri* ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih

metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2005. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Permana, 2006. *Pembinaan Kompetensi Mengajar*. Bandung. Nusa Indah.
- Ramadhan, dkk. 2006. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Palu : FKIP Universitas Tadulako.